

Pemanfaatan *Reading Corner* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar

Lilis Amaliah Rosdiana¹ and Dewi Kusuma²

¹Universitas Winaya Mukti Bandung, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 13 September 2025

Direvisi: 12 Oktober 2025

Diterima: 14 Oktober 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:

literacy; reading interest;
students; reading corner,

Katakunci:

literasi; minat baca; peserta
didik; reading corner

Alamat email

lilisamaliah87@gmail.com

dewikusuma1988@gmail.com

Abstract

This article aims to examine the implementation of reading corners in elementary schools and their impact on increasing literacy skills. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing twelve relevant scientific articles published in the last five years. The review process was conducted thru five stages: problem identification, setting inclusion and exclusion criteria, searching for articles using the keywords "reading corner," "reading corner," and "elementary literacy," data extraction, and thematic analysis. The study results show that reading corners have a significant positive impact on the cognitive, affective, and social aspects of students. The improvement in text comprehension skills, the growth of reading motivation, and the creation of a literacy culture in the school environment are the main benefits of an optimally managed reading corner. In addition, the role of teachers as literacy facilitators has proven to be very important in directing the effectiveness of the reading corner. Thus, the reading corner is not just a decorative element in the classroom, but a literacy strategy with great potential to cultivate a love for reading and improve the overall quality of primary education.

Abstrak

Artikel ini akan mengkaji implementasi reading corner (reading corner) di sekolah dasar serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis dua belas artikel ilmiah yang relevan dan dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Proses kajian dilakukan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi masalah, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, pencarian artikel menggunakan kata kunci "reading corner", "reading corner", dan "elementary literacy", ekstraksi data, serta analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa reading corner memberikan dampak positif yang signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Peningkatan kemampuan memahami teks, tumbuhnya motivasi membaca, serta terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah menjadi manfaat utama dari reading corner yang dikelola secara optimal. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator literasi terbukti sangat penting dalam mengarahkan efektivitas reading corner. Dengan demikian, reading corner bukan sekadar elemen dekoratif dalam kelas, melainkan strategi literasi yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter gemar membaca dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara menyeluruh.

How to Cite: Lilis Amaliah Rosdiana and Dewi Kusuma. "Pemanfaatan *Reading Corner* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar" *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 14, No. 2, 2025, pp. 137–145.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Literasi membaca adalah kemampuan paling dasar yang sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik peserta didik sekolah dasar. Literasi membaca yang kuat dan mendalam dikombinasikan dengan rasa senang terhadap kegiatan membaca, yang mendorong anak untuk membaca sesuai minat anak-anak itu sendiri (Rachman et al., 2025). Banyak upaya yang berkelanjutan dan sistematis untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak, hal ini dapat dicapai dengan cara menyediakan lingkungan yang mendukung, menyediakan bahan bacaan yang menarik, dan membuat lingkungan yang menyenangkan untuk kegiatan membaca (Amalia et al., n.d., 2024). Memahami, menafsirkan, dan merefleksikan isi bacaan secara kritis adalah bagian dari literasi ini. Literasi membaca sangat penting untuk mendukung pembelajaran lintas mata pelajaran dalam pendidikan dasar (Purningsih et al., 2025).

Sayangnya, berbagai hasil studi dan asesmen menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Misalnya, survei PISA oleh OECD menempatkan Indonesia di posisi terbawah dalam aspek literasi membaca (Sumarni et al., 2024). Rendahnya minat baca, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang monoton menjadi beberapa faktor utama penyebab rendahnya literasi tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan terpusat pada peserta didik (Rosdiana et al., 2024). Salah satu pendekatan yang kini banyak diterapkan adalah pengadaan *reading corner* atau *reading corner* di dalam kelas. *Reading corner* merupakan area khusus yang dirancang dengan koleksi buku beragam, dekorasi menarik, dan suasana nyaman yang mendorong minat baca peserta didik sejak dini (Rachman et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas *reading corner* dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Misalnya, studi oleh Ginting et al., (2025), menunjukkan bahwa *reading corner* di SDN 12 Singkawang mampu meningkatkan kelancaran membaca dan minat baca peserta didik secara signifikan. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Widyami et al., (2023), yang melaporkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pengelolaan *reading corner* turut membentuk karakter gemar membaca serta meningkatkan keterampilan membaca mereka. Salah satu tujuan diadakannya *reading corner* tidak lain adalah untuk memberikan wadah di dalam kelas supaya peserta didik dapat memberikan perhatian dan menambah kecintaannya pada buku bacaan (Nurhutamah et al., 2024).

Sementara itu, penelitian di MI Yahya Bekasi juga membuktikan bahwa implementasi *reading corner* dalam dua siklus tindakan kelas mampu meningkatkan literasi membaca dari 41% menjadi 85%, mencakup peningkatan dalam identifikasi gagasan utama, inferensi makna, hingga kemampuan merespons bacaan secara kritis (Purningsih et al., 2025).

Namun, meskipun *reading corner* telah terbukti efektif, keberhasilannya sangat bergantung pada kreativitas guru, dukungan manajemen sekolah, dan partisipasi aktif peserta

didik (Sumarni et al., 2024). Oleh karena itu, kajian literatur secara sistematis diperlukan untuk merangkum hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mengevaluasi efektivitas serta praktik terbaik penggunaan *reading corner* dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan empiris terkait pemanfaatan *reading corner* dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. Dengan pendekatan *SLR*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model literasi membaca di lingkungan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk menelusuri, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu terkait penggunaan *reading corner* dalam konteks pendidikan dasar. *SLR* adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan, dan mengumpulkan temuan penelitian yang berkaitan dengan topik atau pertanyaan penelitian yang ingin didalami (Lusianti et al., 2024). Relevansi topik penelitian, kualitas akademik, dan kualitas penelitian adalah faktor-faktor yang memastikan literatur yang dipilih (Aini et al., 2024). Paper yang digunakan adalah paper artikel ilmiah yang mempunyai topik yang relevan dalam waktu publikasi lima tahun terakhir. Tahapan *SLR* ini meliputi: (1) identifikasi pertanyaan penelitian, (2) penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, (3) pencarian dan seleksi artikel dari database terpercaya, (4) ekstraksi data, dan (5) analisis serta sintesis temuan. Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber akademik dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi untuk memastikan kualitas kajian literatur yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap beberapa paper artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dalam kajian ini, ditemukan bahwa implementasi *reading corner* secara umum memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. Kajian literatur sistematis terhadap dua belas penelitian mengenai implementasi *reading corner* di sekolah dasar memberikan gambaran yang kaya mengenai manfaat sekaligus tantangan dari strategi literasi ini. Setiap penelitian menyoroti sisi positif yang berkontribusi pada peningkatan literasi, tetapi juga mencatat sejumlah kendala yang perlu diantisipasi. Kedua belas paper artikel ilmiah yang memenuhi kriteria dalam kajian ini diuraikan sebagai berikut.

Penelitian yang pertama Widyami et al., (2023), yang berjudul *Utilization of Reading corners in Literacy Activities to Improve Likes to Read Character and Reading Ability of Elementary School Students*, menemukan bahwa *reading corner* berhasil mendukung peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Motivasi mereka tumbuh seiring dengan kebebasan memilih bahan bacaan. Dampak positifnya terlihat dari tingginya partisipasi dan meningkatnya minat baca. Namun, penelitian ini juga menyoroti kelemahan berupa penerapan yang belum konsisten di setiap kelas, sehingga manfaatnya belum menyebar merata.

Penelitian yang kedua, Purningsih et al., (2025) dengan judul *The use of Reading corners to Improve Students Reading Literacy: Classroom Action Research at MI Yahya Bekasi* melalui penelitian tindakan kelas di MI Yahya Bekasi membuktikan peningkatan literasi yang sangat signifikan, yakni dari 41% menjadi 85%. Antusiasme siswa meningkat, pemahaman mereka terhadap bacaan juga lebih baik. Ini merupakan dampak positif yang nyata. Akan tetapi,

penelitian ini juga mencatat bahwa keberhasilan reading corner sangat tergantung pada kreativitas guru. Tanpa inovasi guru, program bisa menjadi monoton dan kurang menarik.

Temuan yang ketiga yaitu penelitian dengan judul *Utilization of Classroom Reading corners to Succeed the School Literacy Movement* dari Sumarni et al., (2024) menunjukkan bahwa pojok baca meningkatkan jumlah kunjungan siswa dan hasil belajar mereka. Budaya literasi pun mulai tumbuh di sekolah. Namun, dampak negatif yang dicatat adalah perlunya kesinambungan program. Tanpa dukungan berkelanjutan dan pelatihan bagi guru, hasil positif tersebut berpotensi tidak bertahan lama.

Gusti Yarmi, (2022) melakukan penelitian dengan judul *Implementation of The Reading corner Through The School Literature Movement in Increasing Students Reading Interest in Elementary School*, menekankan bahwa siswa lebih antusias membaca ketika diberi waktu khusus selama 15 menit. Intensitas membaca meningkat, sebuah dampak positif yang jelas. Akan tetapi, kelemahannya adalah siswa mudah merasa bosan, terutama jika bahan bacaan kurang variatif atau metode penyajiannya tidak bervariasi.

Penelitian Azzahra et al., (2023) *Analysis of Increasing Literacy and Numeration of Primary School Students Trough The Reading corner Program* mempunyai hasil yaitu memberikan kontribusi berbeda dengan menegaskan bahwa reading corner mampu meningkatkan bukan hanya literasi, tetapi juga numerasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum dioptimalkan secara maksimal, sehingga implementasi pojok baca tidak berjalan seragam di semua sekolah.

Rianti, (2024) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Reading corner dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur*, penelitian melalui pendekatan kuantitatif menunjukan adanya peningkatan signifikan dalam minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dampak positifnya terlihat pada pencapaian akademik siswa yang lebih baik. Namun, penelitian ini tidak secara eksplisit menyebutkan dampak negatif, sehingga potensi tantangan di lapangan seperti keterbatasan koleksi buku atau keterlibatan guru tidak terelaborasi.

Selanjutnya penelitian yang berjudul *Analisis Implementasi Reading corner dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SDN 3 Kawan* yang ditulis oleh Janawati et al. (2024), menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap buku fiksi dan pengetahuan umum. Hal ini menegaskan dampak positif berupa meningkatnya minat baca. Namun, penelitian ini juga mengingatkan perlunya pelatihan guru. Tanpa kompetensi yang memadai, guru akan kesulitan mengelola pojok baca secara efektif.

Amalia et al., n.d. (2024) menulis artikel *Pengaruh Reading corner Terhadap Minat Baca Anak Usia 4-5 Tahun*, penulis memperluas fokus penelitian pada anak usia 4–5 tahun. Hasilnya, minat baca anak meningkat berkat suasana membaca yang menyenangkan. Akan tetapi, sisi negatif yang ditemukan adalah anak-anak masih cenderung kurang bertanggung jawab terhadap kegiatan membaca, sehingga peran guru dan orang tua tetap sangat penting.

Artikel berikutnya mempunyai judul *The Effect of The Reading corner Program on Increasing Reading Interest* dari Fauzan Juliansyah & Rukmana (2022), menegaskan bahwa keberhasilan reading corner lebih banyak ditentukan oleh peran guru dibanding sekadar fasilitas fisik. Guru menjadi faktor utama dalam menggerakkan minat baca siswa. Namun, penelitian ini

juga mencatat bahwa keberadaan pojok baca yang hanya berfokus pada aspek fisik tidak cukup untuk memantik minat baca tanpa intervensi aktif dari guru.

Rahimah et al., (2023) dengan artikel *Enhancing Early Childhood Literacy through Reading corners* memperlihatkan bagaimana reading corner dapat meningkatkan keterlibatan anak usia dini dalam membaca, menulis, dan berhitung. Lingkungan yang interaktif dan menyenangkan menjadi dampak positif utama. Meski demikian, keterbatasan sumber daya dan kurangnya pengalaman pendidik justru menjadi kendala serius dalam penerapannya.

Penelitian Ginting et al., (2025) yang berjudul *The Role of Reading corners in Improving the Reading Ability of the 3rd Graders at SDN 12 Singkawang*, menekankan bahwa suasana pojok baca yang nyaman dan dekorasi yang menarik membuat siswa lebih tertarik untuk membaca. Dampak positifnya adalah meningkatnya minat baca dan dokumentasi visual yang memperkuat keaslian temuan. Namun, kelemahannya terletak pada ketidakseragaman fasilitas di setiap kelas serta koleksi buku yang masih terbatas dan kurang menarik.

Terakhir, penelitian Pengaruh Pemanfaatan *Reading corner* terhadap Literasi Membaca Peserta didik Kelas Tinggi yang ditulis oleh Rachman et al., (2025), menunjukkan pengaruh signifikan penggunaan reading corner terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Nilai pascates kelompok eksperimen jauh lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Dampak positif ini memperlihatkan efektivitas pojok baca. Akan tetapi, penelitian ini belum menguraikan jenis buku yang digunakan dan metode keterlibatan siswa secara detail, sehingga informasi mengenai faktor penentu keberhasilan masih terbatas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil paper yang telah dianalisis di atas. Terdapat beberapa yang harus dibahas secara tuntas. Pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konteks Implementasi *Reading Corner* di Sekolah Dasar

Reading Corner dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia telah berkembang menjadi salah satu strategi penting dalam pelaksanaan **Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**. Dari berbagai penelitian yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa *reading corner* bukan sekadar ruang fisik untuk membaca, melainkan juga sebagai bagian dari **intervensi literasi berbasis lingkungan belajar** yang bertujuan menumbuhkan budaya baca secara alami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa *reading corner* yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, didesain dengan baik, serta didukung oleh keterlibatan aktif guru dan peserta didik, dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam sikap dan keterampilan literasi peserta didik. *Reading corner* mampu menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dan informal, mengurangi tekanan akademik yang sering menyertai aktivitas membaca di kelas, serta memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

2. Penguatan Konsensus Mengenai Dampak Positif pada Kemampuan Kognitif dan Afektif

Temuan dari SLR ini memperlihatkan bahwa *reading corner* memiliki **dampak positif yang luas**, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial. Beberapa dampak utama yang dapat dicatat antara lain:

a. Peningkatan Kemampuan Memahami Teks (Kognitif)

Temuan dari Purningsih et al. (2025) yang menunjukkan peningkatan literasi membaca secara dramatis dari 41% menjadi 85%, serta temuan Rachman et al. (2025) yang memperlihatkan nilai pascates kelompok eksperimen yang jauh lebih tinggi, secara kuat memperkuat konsensus bahwa *reading corner* adalah intervensi efektif untuk meningkatkan keterampilan teknis membaca dan pemahaman isi teks. Studi lain juga mendukung bahwa pojok baca membantu melatih kosakata dan kemampuan membaca peserta didik.

b. Pertumbuhan Minat dan Motivasi Membaca (Afektif)

Hasil SLR yang mencatat peningkatan antusiasme dan motivasi peserta didik (misalnya pada studi Widyami et al., 2023 dan Gusti Yarmi, 2022) sejalan dengan teori bahwa lingkungan membaca yang nyaman dan informal, yang memberikan kebebasan memilih bahan bacaan, akan menumbuhkan motivasi intrinsik untuk membaca. Hal ini diperkuat oleh studi-studi lain yang menunjukkan minat membaca siswa ditandai dengan keaktifan dalam mengunjungi sudut baca. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca di *reading corner* mengalami **peningkatan motivasi intrinsik**, yakni dorongan dari dalam diri untuk membaca karena menikmati prosesnya, bukan semata-mata karena tuntutan guru atau nilai akademik.

c. Aspek Sosial dan Budaya

Reading corner turut membangun **budaya literasi kolektif** di sekolah. Kegiatan seperti membaca bersama, diskusi buku, serta presentasi hasil membaca mendorong peserta didik untuk berbagi dan bertukar ide. Keterlibatan peserta didik dalam mengatur buku, mendekorasi *reading corner*, atau menjadi “duta literasi” menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kegiatan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa *reading corner* juga mendukung penguatan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati.

3. Sinergi Peran Guru dan Lingkungan Belajar

Peran guru sebagai fasilitator literasi terbukti sangat penting dalam mengarahkan efektivitas *reading corner*. Temuan ini menunjang pandangan bahwa keberhasilan pojok baca lebih banyak ditentukan oleh peran aktif guru dibandingkan sekadar fasilitas fisik.

Dukungan Peran Guru. Penelitian Fauzan Juliansyah & Rukmana (2022) secara eksplisit menegaskan bahwa keberhasilan *reading corner* lebih ditentukan oleh peran guru daripada fasilitas fisik. Hal ini memperkuat temuan Purningsih et al. (2025) yang mencatat bahwa keberhasilan sangat bergantung pada kreativitas guru, serta temuan Janawati et al. (2024) mengenai perlunya pelatihan guru untuk pengelolaan yang efektif. Guru yang aktif merancang kegiatan dan memfasilitasi diskusi cenderung berhasil menciptakan ekosistem *reading corner* yang hidup. Penguatan Budaya Literasi *Reading corner* tidak hanya berdampak individual, tetapi juga kolektif dengan membangun budaya literasi di sekolah. Temuan Sumarni et al.

(2024) yang melihat pertumbuhan budaya literasi dan peningkatan jumlah kunjungan siswa menunjang tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di mana pojok baca menjadi bagian dari intervensi literasi berbasis lingkungan belajar.

4. Tantangan dan Dampak Negatif dari *Reading corner*

Meskipun dampak positifnya mendominasi, SLR ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu diwaspadai, dan temuan ini tidak bertolak belakang dengan temuan positif, melainkan memberikan perspektif realistis mengenai implementasi. Tantangan itu antara lain Kendala Koleksi Buku: Hasil Ginting et al. (2025) yang mencatat keterbatasan koleksi buku yang kurang menarik sejalan dengan tantangan yang ditemukan dalam banyak penelitian lain. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah keterbatasan bahan bacaan yang variatif dan sesuai usia adalah kendala implementasi yang universal dan perlu diatasi melalui kurasi dan kemitraan.

Isu Keberlanjutan dan Konsistensi: Beberapa penelitian menyoroti penerapan yang belum konsisten dan perlunya kesinambungan program agar hasil positif dapat bertahan lama. Temuan ini memperkuat bahwa *reading corner* tidak boleh menjadi kegiatan insidental, tetapi harus terintegrasi dalam kurikulum dan dimonitor secara berkala.

Kebutuhan untuk Intervensi Aktif: Temuan yang menyebutkan siswa mudah merasa bosan jika bahan bacaan dan metode penyajiannya tidak bervariasi dan bahwa fokus pada aspek fisik saja tidak cukup menunjukkan keterbatasan dari konsep *reading corner* yang pasif. Hal ini memperkuat argumen bahwa guru harus melakukan intervensi aktif (misalnya diskusi, penugasan, penyajian yang variatif) untuk memastikan kegiatan di pojok baca memperkaya wawasan dan kemampuan berpikir kritis, bukan hanya rutinitas pasif.

5. Implikasi Praktis dan Rekomendasi

Temuan dari kajian ini menekankan pentingnya **implementasi *reading corner* secara sistemik dan terintegrasi** dalam kebijakan sekolah. Untuk mencapai efektivitas maksimal, berikut adalah beberapa rekomendasi praktis yang dapat diambil dari temuan SLR:

Integrasi dalam Kurikulum: *Reading corner* harus menjadi bagian dari rencana pembelajaran, bukan kegiatan insidental. Pembelajaran tematik, penugasan proyek membaca, dan refleksi literasi dapat dirancang menggunakan sumber dari *reading corner*.

Pelatihan Guru: Guru perlu diberikan pelatihan literasi berkelanjutan, terutama dalam kurasi buku, strategi membaca interaktif, dan evaluasi kegiatan membaca.

Penyediaan dan Kurasi Buku: Sekolah perlu menjalin kemitraan dengan perpustakaan daerah, penerbit, dan komunitas literasi untuk memperkaya koleksi *reading corner* dengan buku yang menarik, berkualitas, dan sesuai tingkat kemampuan peserta didik.

Keterlibatan Komunitas: Orang tua dan masyarakat sekitar dapat dilibatkan dalam kegiatan literasi, seperti mendonasikan buku, menjadi relawan pembaca, atau menyelenggarakan acara pekan membaca.

Evaluasi Berkala: Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas *reading corner* secara berkala, baik melalui observasi aktivitas, pencatatan frekuensi kunjungan, maupun asesmen kemampuan literasi peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian melalui metode *SLR*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *reading corner* atau *reading corner* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. Peningkatan tersebut meliputi kemampuan teknis membaca seperti memahami teks dan menyusun inferensi, serta penguatan karakter gemar membaca melalui kebiasaan membaca secara mandiri.

Hasil *SLR* ini memperkuat argumen bahwa ***reading corner* merupakan strategi literasi yang transformatif** jika dikelola secara profesional dan didukung oleh kebijakan yang berpihak pada literasi. *Reading corner* bukan hanya ruang membaca, melainkan juga **ruang tumbuhnya karakter literat peserta didik**, yang menghargai proses belajar sepanjang hayat, mandiri dalam berpikir, serta memiliki hubungan emosional yang kuat dengan aktivitas membaca.

Meskipun demikian, keberhasilan program ini sangat bergantung pada beberapa faktor, antara lain: ketersediaan koleksi bahan bacaan yang bervariasi dan relevan, keterlibatan aktif guru dalam pengelolaan *reading corner*, serta dukungan institusional dari sekolah. Di sisi lain, terdapat pula tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya pelatihan guru, dan pilihan bacaan yang kurang menantang secara kognitif. Dengan demikian, *reading corner* berpotensi besar menjadi strategi pembelajaran berbasis literasi yang efektif apabila diterapkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kurikulum serta budaya sekolah. Berkaitan dengan hal itu sekolah perlu secara aktif menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan berkualitas agar minat dan kemampuan membaca peserta didik dapat terus berkembang. Guru-guru perlu dibekali dengan pelatihan mengenai pengelolaan *reading corner* dan strategi literasi berbasis kelas. Pemerintah dan pihak terkait diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk kebijakandan anggaran guna mendukung keberlanjutan program literasi di sekolah. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan *reading corner* agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., Havita, V. N., & Sa'diyah, H. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya Di Sekolah Melalui Cerita Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia: Literature Review. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v4i1.4081>
- Amalia, V., Sholeha, V., & Fitrianingtyas, A. (n.d.). *Pengaruh Reading Corner Terhadap Minat Baca Anak Usia 4-5 Tahun*. 7(1), 1–11.
- Azzahra, A. N., Nur'aini, A. I., Nugroho, R. R., & Wijayanti, M. D. (2023). Analysis of Increasing Literacy and Numeration of Primary School Students Through The Reading Corner Program. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 29–35. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82217>
- Fauzan Juliansyah, & Rukmana, D. (2022). the Effect of the Reading Corner Program on Increasing Reading Interest. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 798–809. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2633>
- Ginting, R. N., Mertika, & Yanti, L. (2025). The The Role of Reading Corners in Improving the Reading Ability of the 3rd Graders at SDN 12 Singkawang. *International Journal of*

- Research in Education*, 5(1), 21–34. <https://doi.org/10.26877/ijre.v5i1.938>
- Gusti Yarmi, S. W. M. Z. E. (2022). Implementation of the Reading Corner Through the School Literature Movement in Increasing Student'S Reading Interest in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 5(3), 90–96. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v5i3.6475>
- Lusianti, E. F., Sari, Y., & Budiman, B. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v4i1.3646>
- Nurhutamah, F. F., Dian Nuzulia Armariena, & Marleni. (2024). the Influence of School Literacy Culture Through the Utilization of Reading Corner on Students' Reading Interest. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 339–347. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.15801>
- Purningsih, H., Yahya Bekasi, M., & Purningsih Yahya Bekasi, H. M. (2025). The Use of Reading Corners to Improve Students' Reading Literacy: Classroom Action Research at MI Yahya Bekasi. *Journal of Action Research in Islamic Education*, 1(1), 335–345. <https://ejournal.mgedukasia.or.id/index.php/joariie>
- Rachman, B. H., Kasman, N., & Rasyid, R. E. (1999). *Pengaruh Pemanfaatan Reading Corner terhadap Literasi Membaca Siswa Kelas Tinggi Di UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng*. 42–57.
- Rahimah, R., Mutmainnah, M., Rita, C. M., Wahyu Adibah, K. T., Isdarianti, N. L., & Fauzi, I. (2023). Enhancing Early Childhood Literacy through Reading Corners: A Phenomenological Study at Thiflah Early Childhood Education, Aceh Besar. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(4), 213–223. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.84-02>
- Rianti, P. (2024). *Membaca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Di Sdn Baru 07 Pagi Jakarta Timur*. 14(1), 1–6.
- Rosdiana, L. A., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2024). *Google Scholar Sebagai Sumber Literasi Digital Dalam Menulis Artikel Ilmiah Di Perguruan Tinggi*. 13(2), 2252–4657. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i2.p175-186>
- Sekolah, L., & Sd, D. I. (2024). 1, 2 1,2. 05(4), 351–363.
- Sumarni, S., Agus Praseyoningsih, L. S., & Iqbal, K. (2024). Utilization of Classroom Reading Corners to Succeed the School Literacy Movement at Malang City, Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 149–160. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4614>
- Widyami, G. P. A. S., Sudiana, I. N., & Putrayasa, L. B. (2023). Utilization of Reading Corners in Literacy Activities to Improve Likes to Read Character and Reading Ability of Elementary School Students. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.61427>